

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Kedai Kata Manirancan di Jln Anyar)

Ade Widanengsih ^{1*}, Kasan K. Suantha ²

^{1,2} Program studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital.

Email: adewidanengsi247@gmail.com ^{1*}, kasanksuantha01@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 25 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Februari 2025; Diterima 10 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Widanengsih, A., & Suantha, K. K. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 11(2), 869–877. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3938>.

Abstrak

Kedai kata manirancan menunjukkan belum menggunakan pencatatan sesuai standar akuntansi dilakukan masih sederhana belum terstruktur sehingga informasi yang di dapatkan kurang akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada kedai kata manirancan ,kendala yang dihadapi kedai kata manirancan dan pemahaman pemilik terhadap pencatatan akuntansi keuangan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara , dokumentasi dan tigulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Kedai kata Manirancan masih berbasis kas masuk dan keluar , tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Kesimpulan penelitian menunjukan kedai kata manirancan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); Pencatatan Keuangan; Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Abstract

The word Manirancan shop shows that it has not used recording according to accounting standards, it is still simple and not structured so that the information obtained is less accurate. The purpose of this study was to determine how accounting is applied to the Kedai kata manirancan, the obstacles faced by the Kedai kata manirancan and the owner's understanding of financial accounting records. The method used in this study used a qualitative method with observation, interviews, documentation and triangulation. The results of this study indicate that the Kedai kata Manirancan Financial Report Recording System is still based on cash in and out, does not record finances according to accounting standards. The conclusion of the study shows that the Kedai kata manirancan is still simple and does not fully refer to the SAK EMKM financial accounting standards.

Keyword: Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs); Financial Records; Financial Accounting Standards (SAK).

1. Pendahuluan

Peran teknologi dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis menjadi semakin penting. Akuntansi merupakan salah satu fungsi utama dalam bisnis yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Kurniawan & Apriliani, 2022). Laporan keuangan sangat penting sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba (Feriyanto *et al.*, 2024). Beberapa prinsip pelaporan akuntansi harus diterapkan untuk menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Kriswanto, 2013). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai UMKM. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM dapat meningkatkan daya beli masyarakat, permintaan, investasi, dan penyerapan tenaga kerja, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian nasional. Pemerintah Indonesia juga mendukung pengembangan UMKM yang memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha kecil dan menengah (Junaidi, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KKUMKM) tahun 2021, UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap PDB Indonesia, yang menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara (Ditjen Pembendaharaan Kemenkeu RI, 2024). Penggunaan akuntansi dalam manajemen keuangan bisnis UMKM sangat penting karena berdampak langsung pada efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan usaha. Akuntansi memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas masuk dan keluar dengan lebih baik, serta memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh cukup untuk menutupi biaya operasional, memenuhi kewajiban, dan menyediakan dana untuk investasi kembali (Salmiah *et al.*, 2015). Kedai Kata Manirancan merupakan tempat yang nyaman untuk bersantai atau bekerja, menarik banyak pengunjung yang datang untuk mengobrol, mengerjakan tugas, atau sekadar menikmati suasana sambil menyeruput kopi. Terletak di Jl. Anyar, Rancakasumba, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, kedai ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, dekat dengan Thematic Mall, pusat perbelanjaan utama di kawasan tersebut. Lokasi ini menjadikan Kedai Kata Manirancan sebagai tempat ideal untuk masyarakat sekitar yang mencari tempat berkumpul yang tenang namun tidak jauh dari keramaian.

Penerapan akuntansi di Kedai Kata Manirancan menunjukkan bahwa pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana, yang menyebabkan berbagai hambatan dalam pengelolaan keuangan. Pembukuan yang tidak mengikuti standar akuntansi yang memadai membuat pencatatan transaksi tidak konsisten dan tidak terstruktur dengan baik, sehingga posisi keuangan kedai sulit untuk dipahami dengan jelas. Misalnya, pemasukan dan pengeluaran sering tercatat tanpa kategori yang jelas, yang mempersulit pelacakan arus kas dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi. Ketiadaan standar ini juga dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Neneng Saimah (2015), telah menunjukkan pentingnya penerapan standar akuntansi untuk UMKM guna meningkatkan transparansi dan efisiensi keuangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Saimah, 2015). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan untuk menetapkan prosedur penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima oleh semua pihak, dengan tujuan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Amalia & Purwanti, 2022). Meskipun sudah banyak penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan SAK EMKM secara umum, tanpa memerhatikan implementasi pada konteks spesifik seperti usaha kedai kopi. Selain itu, penelitian yang mendalam mengenai dampak ketidakadanya sistem pencatatan keuangan yang baik terhadap pengambilan keputusan bisnis di UMKM masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis implementasi akuntansi di Kedai Kata Manirancan. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kesulitan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi yang tepat. Dengan mengetahui hambatan utama dalam pencatatan

RESEARCH ARTICLE

keuangan, pemilik UMKM dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemilik UMKM dan pemangku kepentingan terkait mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi sederhana dalam menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini akan menganalisis penerapan akuntansi di Kedai Kata Manirancan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dari responden yang dilihat melalui bahasa lisan maupun tulisan. Berbagai fenomena, seperti peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, dan dinamika sosial, dapat dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, baik itu fenomena individu maupun kelompok. Metode ini dimulai dengan hipotesis awal, yang kemudian dihubungkan dengan kerangka teori penelitian yang relevan. Proses analisis bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui survei atau wawancara. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses investigasi yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui pengumpulan data, informasi, dan perspektif responden dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah sosial atau fenomena kemanusiaan.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Djarwanto (1994), populasi merupakan jumlah total dari semua individu atau entitas yang menjadi subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam operasional dan pengelolaan keuangan di Kedai Kata Manirancan, yang terletak di Jalan Anyar. Populasi ini mencakup pemilik usaha, manajer, dan karyawan yang memiliki tanggung jawab atau keterlibatan langsung dalam pencatatan dan pengelolaan akuntansi di kedai tersebut. Pemilihan populasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai penerapan akuntansi di lingkungan Kedai Kata Manirancan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan memenuhi standar kualitas. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, observasi, dan kuisioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan staf operasional Kedai Kata Manirancan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan akuntansi serta kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan keuangan.

b) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di Kedai Kata Manirancan yang berlokasi di Jl. Anyar, Manirancan, Rancakasumba, Kec. Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh kedai.

c) Dokumentasi

Data sekunder yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi. Sumber data dokumentasi meliputi arsip, catatan transaksi keuangan, serta dokumentasi wawancara dengan pemilik dan staf Kedai Kata Manirancan yang relevan.

RESEARCH ARTICLE

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada data non-numerik untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Dalam konteks penerapan akuntansi di Kedai Kata Manirancan, analisis ini bertujuan untuk menggali informasi terkait praktik akuntansi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait aktivitas keuangan di kedai akan dianalisis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sistem akuntansi mendukung pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan bisnis di Kedai Kata Manirancan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai cara meningkatkan pencatatan dan pelaporan keuangan bagi bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

3. Hasil dan Pembahasan**3.1 Hasil**

Kedai Kata Manirancan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana, dengan pendekatan berbasis kas masuk dan kas keluar. Pemilik usaha hanya mencatat transaksi harian tanpa melakukan klasifikasi lebih lanjut. Pencatatan ini dilakukan secara manual dalam buku kas dan tidak mencakup penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur, seperti laporan laba rugi, neraca, atau laporan perubahan ekuitas. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Pencatatan berbasis kas yang diterapkan di Kedai Kata Manirancan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Tanpa pemisahan yang jelas antara modal usaha dan keuntungan, pemilik kesulitan dalam mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional kedai. Selain itu, ketiadaan pencatatan terhadap aset tetap, liabilitas, serta biaya-biaya lain yang timbul menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar pencatatan lebih sistematis, akurat, dan dapat mendukung perkembangan usaha di masa mendatang. Berikut adalah ilustrasi mengenai sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana di Kedai Kata Manirancan:

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
AKTIVITAS 28000	100000		
DEPI VGO 2	30000		
ROB SUHU	10000		
SUHU 2000	10000		
CHASIE 200000	200000		
SAYUR 2000	2000		
SUMBER 2000	2000		
BOMBAKA BOMBOK 1500	80000		
JADANES 150000	150000		
AMERICANO 150000	150000		
COKE BISA PRESSO 150000	150000		
ROB SUHU MATA 180000	180000		
LICIA 180000	180000		
PERMATA 180000	180000		
SCARICA CAMPING 180000	180000		
ATMOMANIA 250	100000		
ATMOMANIA 250	100000		
BOEKSIAN 250000	250000		1930000
AKTIVITAS 200000	100000		
DEPI VGO 200000	300000		
TOKERAI 200000	102500		
ACL 200000	200000		
ICOPUS MATA 2 VGO 3	360000	21000	
AKTIVITAS 300000	100000		
ATMOMANIA 300000	300000		
SWIG 2 70000	70000		
TURBO 3 70000	30000		
CAPITAL 3 70000	30000		
MESAG 3 70000	30000		
TURBO 4 120000	120000		1924500
DIAMON 1 30000	30000		
CAPITAL 1 130000	130000		
JUMLAH			-7

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
DEPI VGO 20000	100000		
CHASIE 20000	600000		
SUHU 20000	200000		
FILIER 200000	870000		2119200
ICOPUS MATA 2 VGO 4	500000	100000	
CANS 20000	100000		
ES KOPITIEMEN 1 100000	100000		
HOTEL RANT 1 100000	100000		
ROB KOPITIEMEN 100000	100000		
ROB KOPITIEMEN 100000	100000		2041000
ROB KOPITIEMEN 100000	100000		
ROB KOPITIEMEN 100000	100000		
ROB KOPITIEMEN 100000	100000		
SUMBE 20000	100000		2041200
MURAH GORENG 100000	100000		
RICOH 100000	100000		
CHASIE 100000	100000		
PERLAWANAN 200000	500000		
CHASIE 200000	600000		
CHASIE 200000	1466000		
CHASIE 200000	300000		
GOU VAN 2 100000	100000		
MEMASAK 200000	100000		200000
RAPU LEMPAK 4 100000	100000		
GATI 100000	100000		
TAMPAK SATE KUREH 100000	100000		
TAMPAK SATE KUREH 100000	100000		200000
YOGO JUBILE 100000	100000		
YOGO JUBILE 100000	100000		
YOGO JUBILE 100000	100000		
YOGO JUBILE 100000	100000		
MEKVI VGO (KAMIS) 100000	100000		
YOGO JUBILE 100000	100000		
JUMLAH			1248000

Gambar 1. Pencatatan yang dilakukan oleh kedai kata manirancan

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik Kedai Kata Manirancan telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut masih bersifat sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan saat ini masih manual, dengan transaksi hanya dicatat berdasarkan arus kas masuk dan keluar tanpa disertai penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, seperti laporan laba rugi atau neraca. Dalam melakukan pencatatan akuntansi, Kedai Kata Manirancan menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang ini. Hal ini berdampak pada penerapan sistem akuntansi yang optimal. Akibatnya, sulit bagi pemilik untuk mengevaluasi kondisi keuangan usaha dengan tepat. Selain itu, kendala lainnya adalah kesulitan dalam mengajukan pinjaman atau investasi, karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan serta kesulitan dalam mengidentifikasi keuntungan atau kerugian usaha. Pemasukan Kedai Kata Manirancan berasal dari hasil usaha yang diperoleh selama operasi, sementara pengeluaran terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional kedai. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, diketahui bahwa pengelola hanya menggunakan modal yang berasal dari hasil penjualan. Selama satu minggu, hasil usaha dijumlahkan dan digunakan untuk membayar gaji pegawai, sementara sebagian dari laba disisihkan sebagai tabungan. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kata Manirancan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, peneliti memberikan masukan mengenai penerapan sistem pembukuan yang lebih tepat, dengan memberikan contoh laporan keuangan yang sesuai. Laporan keuangan yang dimaksud mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan sangat membantu pemilik dalam mengelola keuangan kedai dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Berikut adalah contoh laporan keuangan Kedai Kata Manirancan yang disusun berdasarkan data pembukuan yang digunakan oleh staf operasional pada bulan Januari 2024, yang telah disesuaikan dengan pedoman standar SAK EMKM yang disusun oleh peneliti:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Kedai Kata Manirancan

Kedai Kata Manirancan	
LAPORAN LABA RUGI	
PER 31 JANUARI 2024	
Pendapatan:	
Penjualan minuman	916.000
Penjualan Roasted Beans	4.806.000
Penjualan lain lain	30.000
Penjualan gula	40.000
Total Pendapatan	5.792.000
harga pokok penjualan	
Pembelian bahan baku minuman	322.000
pembelian bahan baku kopi	133.000
Pembelian bahan baku makanan	366.710
Total Hpp	821.710
Laba Kotor	4.970.290
Beban	
Biaya makan	322.000
Perawatan inventaris	169.100
Keperluan kantor	29.100
Transportasi	133.000
lain lain	70.500
listrik	366.710
gaji karyawan	1.880.000
Telpo dan internet	254.000
Total Beban	3.224.410
Laba Bersih	1.745.880

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Laporan Perubahan Ekuitas Kedai Kata Manirancan

Kedai Kata Manirancan	
LAPORAN Perubahan Ekuitas	
PER 31 JANUARI 2024	
Modal Awal	1.515.500
Lab Bersih	1.745.880
Modal Akhir	3.261.380

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Kedai Kata Manirancan

Kedai Kata Manirancan	
LAPORAN Posisi Keuangan	
PER 31 JANUARI 2024	
Aset Lancar	
Kas	1.626.590
Persediaan Barang dagang	821.710
Piutang Usaha	0
Total Aset Lancar	2.448.300
Aset Tetap	
Inventaris	169.000
Akumulasi Penyusutan	
Total Aset Tetap	169.000
Total Aset	2.617.300
Liabilitas Dan Ekuitas	
Utang Usaha	0
Utang Lain-lain	0
Total Liabilitas	0
Ekuitas	
Modal Awal	1.515.500
Laba Bersih	1.745.880
Prive	0
Total Ekuitas	3.261.380
Total Liabilitas dan Ekuitas	3.261.380

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Kedai Kata Manirancan telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan yang diterapkan masih sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKK). Sistem pencatatan yang ada hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa melakukan klasifikasi transaksi yang lebih rinci atau menyusun laporan keuangan yang lengkap, seperti laporan laba rugi, neraca, atau laporan perubahan ekuitas. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, yang memengaruhi pengambilan keputusan yang tepat.

RESEARCH ARTICLE

Penerapan sistem yang terbatas pada kas masuk dan keluar menghambat pemilik untuk memisahkan modal usaha dan keuntungan, yang penting untuk menilai profitabilitas dan efisiensi operasional. Selain itu, ketidakadaan pencatatan terhadap aset tetap, liabilitas, serta biaya lain juga menghalangi usaha untuk menyusun laporan yang lebih transparan. Kurniawan dan Apriliani (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang tepat dan terstruktur memungkinkan pemilik usaha untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan lebih akurat, yang akan memudahkan pengambilan keputusan. Pemilik Kedai Kata Manirancan juga menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan usaha karena kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar akuntansi. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang ini membuat penerapan sistem akuntansi yang tepat menjadi sulit. Menurut Feriyanto *et al.* (2024), kurangnya pemahaman akuntansi dapat menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang berdasarkan data yang akurat, serta memperburuk kendala dalam mengakses pembiayaan melalui pinjaman atau investasi. Tanpa laporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, usaha akan kesulitan untuk menunjukkan kesehatan keuangan kepada pihak luar yang potensial. Dengan tidak tercatatnya elemen-elemen penting seperti aset tetap dan biaya operasional lainnya, sulit bagi Kedai Kata Manirancan untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi operasional secara tepat. Kriswanto (2013) menyatakan bahwa pencatatan yang tidak memadai akan membuat pemilik usaha kesulitan untuk memahami arus kas dan kondisi keuangan yang lebih luas, yang berisiko menurunkan efektivitas pengelolaan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akan memberikan solusi yang lebih baik untuk masalah ini. Dengan menggunakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik akan dapat membuat laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan kedai dan memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Salmiah *et al.* (2015) menekankan bahwa penerapan SAK EMKM di UMKM meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sangat penting bagi Kedai Kata Manirancan untuk beralih ke sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara sistematis dan akurat, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kelangsungan usaha.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kedai Kata Manirancan, dapat disimpulkan bahwa kedai tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan manual, yang mengakibatkan kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kendala yang dihadapi oleh Kedai Kata Manirancan dalam penerapan akuntansi meliputi keterbatasan pengetahuan pemilik mengenai akuntansi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, serta keterbatasan biaya untuk pelatihan atau konsultasi. Pemahaman pemilik dan pengelola kedai terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masih rendah, yang berdampak pada kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang diharapkan.

Peneliti menyarankan kepada pemilik Kedai Kata Manirancan untuk meningkatkan pengelolaan keuangannya dengan menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini akan membantu kedai dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur dan menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan usaha. Penggunaan sistem akuntansi digital, seperti software akuntansi sederhana yang dirancang untuk usaha kecil, juga dapat membantu dalam pencatatan transaksi secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manual, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Diharapkan kedai dapat menyisihkan waktu dan sumber daya untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi yang tepat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih baik dan sesuai dengan SAK EMKM.

RESEARCH ARTICLE

5. Referensi

- Amalia, D., & Purwanti, M. (2022). Penerapan sistem informasi akuntansi keuangan berbasis mobile pada UMKM Khasna Rasa. *Prosiding Festival Riset Ilmu Manajemen dan Akuntansi (FRIMA)*, 6681(4), 73-84. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.359>.
- Andriani, Y., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 55-71. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v7i1.11204>.
- Ernawati, S., Asyikin, J., & Sari, O. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 81-91.
- Feriyanto, O., Ilmi, A. N., Aulia, V., Jandriani, L. H., Safitri, S., & Irmayanti, E. (2024). Peran Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Melalui Analisis Big Data (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 602-613. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.301>.
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 247-261. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865>.
- Junaidi, M. (2023). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. *kementrian keuangan RI*.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.48>.
- Kriswanto, K. (2013). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian pada PT XYZ. *Binus Business Review*, 4(2), 865-878. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1402>.
- Kurniawan, A., & Apriliani, S. N. (2016). Perancangan sistem akuntansi keuangan untuk menunjang kualitas laporan keuangan pada Mi Miftahul Falah. *Star*, 13(2), 14-24. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i2.82>.
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5(04), 12728-12737.
- Pratama, A. S. (2024). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Integrasi Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 14-30.
- Purba, A. S. (2024, October). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kota Balikpapan. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 26, No. 4, pp. 751-757).
- Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207-2019.
- Saepuloh, C. (2023, February 15). Analisis penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan koperasi syariah BMT Itqan. *Mesman*. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i1.141>.

RESEARCH ARTICLE

Salmiah, N., Indarti, I., & Siregar, I. F. (2015). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (pada UMKM di kecamatan sukajadi binaan DisKop & UMKM kota pekanbaru). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 3(2), 212-226.

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.

YESI, A. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Usaha Batu Bata Di Desa Perjaya Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).